

PKM PEMBERDAYAAN KADER MENUJU KELURAHAN SIAGA SEHAT JIWA DI KOTA SEMARANG JAWA TENGAH

Arifianto, Mariyati

Universitas Widya Husada Semarang

Alamat Email Korespondensi: arif.dok82@gmail.com

Diterima: 1 Mar 2024

Direvisi: 1 Mar 2024

Disetujui: 6 Mar 2024

Dipublikasikan: 7 Mar 2024

ABSTRAK

Kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seorang individu dapat berkembang, baik secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut dapat menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dan mampu bekerja secara produktif. Tujuan kegiatan PKM adalah memberikan pengetahuan dan pelatihan kader dalam masalah kesehatan jiwa di masyarakat, mengenali dan melakukan pendataan pada masyarakat untuk menggolongkan keluarga sehat jiwa, resiko gangguan jiwa dan gangguan jiwa. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan program Kelurahan Siaga Sehat Jiwa dan deteksi dini kesehatan jiwa dengan tanya jawab, dan simulasi. Hasil dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan kader menuju kelurahan siaga sehat jiwa dan deteksi dini kesehatan jiwa. Kegiatan ini dapat menumbuhkan semangat kader dan masyarakat ikut berperan serta dalam mendeteksi pasien gangguan jiwa yang belum terdeteksi, dan membantu pemulihan pasien yang telah dirawat di rumah sakit, serta siaga terhadap munculnya masalah kesehatan jiwa di masyarakat. Kesimpulan dari kegiatan PKM yaitu pentingnya pengetahuan kader, tokoh masyarakat, dan pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui program kegiatan kelurahan siaga sehat jiwa. Harapan dari terbentuknya kelurahan siaga sehat jiwa yaitu dapat mengurangi dampak dari kerugian akibat dari adanya penderita gangguan jiwa yang tidak mendapatkan perawatan oleh keluarga dan membantu pemulihan pasien yang telah pulang dirawat dari rumah sakit dan siaga terhadap munculnya masalah kesehatan jiwa di masyarakat.

Kata Kunci: Kader, Kelurahan Siaga Sehat Jiwa, Deteksi Dini Kesehatan Jiwa

ABSTRACT

Mental health is a condition where an individual can develop, both physically, mentally, spiritually and socially so that the individual can realize their own abilities, can overcome pressure, and be able to work productively. The aim of PKM activities is to provide knowledge and training to cadres on mental health problems in the community, to recognize and collect data on the community to classify mentally healthy families, the risk of mental disorders and mental disorders. The method used in PKM activities is to provide counseling and training on the Mental Health Alert Village program and early detection of mental health with questions and answers and simulations. The result of this activity is an increase in cadres' knowledge towards mental health alert villages and early detection of mental health. This activity can foster the enthusiasm of cadres and the community to participate in detecting mental disorders in patients who have not yet been detected, and help the recovery of patients who have been treated in hospital, as well as being alert to the emergence of mental health problems in the community. The conclusion from PKM activities is the importance of knowledge of cadres, community leaders and the government to improve the level of public health through the mental health alert sub-district activity program. The hope of establishing a mental health alert sub-district is that it can reduce the impact of losses due to people with mental disorders who do not receive care from their families and help the recovery of patients who have been discharged from hospital and be alert to the emergence of mental health problems in the community

Keywords: Cadre, Kelurahan Mental Health Alert, Detection of Mental Health Department

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seorang individu dapat berkembang, baik secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut dapat menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dan mampu bekerja secara produktif (Kemenkumham, 2014).

Gangguan jiwa di Jawa Tengah satu dari empat orang atau sekitar 25 persen mengalami gangguan jiwa ringan. Sedangkan kategori gangguan jiwa berat rata-rata 1,7 per mil atau kurang lebih 12 ribu orang. Kondisi tersebut harus mendapatkan penanganan serius dari pemerintah maupun masyarakat karena berpengaruh

terhadap penurunan produktivitas masyarakat. Humas Jateng. (2021, 20 Maret)

Menurut Apsari & Purnomo (2010), Kelurahan Siaga Sehat Jiwa (KSSJ) merupakan sebuah program, yang mengajak masyarakat untuk ikut berperan serta dalam mendeteksi penyakit serta siaga terhadap munculnya masalah kesehatan jiwa di masyarakat. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang diaktifkan adalah membentuk dan melatih kader kesehatan agar mempunyai kemampuan tertentu, salah satunya yaitu kemampuan sebagai Kader Kesehatan Jiwa (Kader Keswa)

Kesehatan jiwa tidak lagi hanya membahas tentang masalah gangguan jiwa saja, namun kelompok sehat dan resiko juga perlu diketahui agar masyarakat mendapatkan tindakan yang tepat yaitu, kelompok sehat agar tetap sehat; kelompok resiko tidak menjadi gangguan; dan kelompok gangguan tetap produktif di masyarakat. Masalah kesehatan jiwa tidak menyebabkan kematian secara langsung, namun masalah ini bisa menyebabkan penderitaan berkepanjangan baik bagi individu, keluarga, masyarakat dan negara karena penderitanya menjadi tidak produktif dan bergantung pada orang lain. Berbagai masalah kesehatan jiwa juga menimbulkan dampak sosial antara lain meningkatnya angka kekerasan, kriminalitas, bunuh diri, penganiayaan anak, perceraian, kenakalan remaja, perjudian, pengangguran dan lain-lain. Oleh karena itu masalah kesehatan jiwa perlu ditangani secara serius.

Kondisi geografis dan demografis Kelurahan Patemon Kecamatan Gunugpati memiliki luas wilayah ± 498.088 Ha dengan batas wilayah sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Ngijo, sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sekaran, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Sronjol Kulon dan sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Pakintelan. Jumlah penduduk sebanyak 5.917 Jiwa dan terdapat 1855 kepala keluarga. Kelurahan patemon terdiri dari 9 RW yang masing-masing RW memiliki kepala keluarga yang cukup banyak karena anggota keluarga yang menikah sebagian besar tinggal dekat dengan orang tuanya. Kelurahan Patemon merupakan daerah yang padat penduduknya karena yang menetap di kelurahan patemon banya orang pendatang terutama adalah mahasiswa yang kos dan kontrak di kelurahan tersebut. Banyak penduduk juga akan memunculkan masalah psikologis. Permasalahan tersebut secara

langsung maupu tidak langsung akan mempengaruhi kesehatan jiwa seluruh masyarakat, sehingga penting untuk menyediakan dan meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa di masyarakat, keterbatasan tenaga kesehatan juga mengharuskan adanya partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kesehatan jiwa di masyarakat.

Di kelurahan Patemon diketahui bahwa kader belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam masalah kesehatan jiwa di masyarakat. Kader juga belum mampu mengenali dan melakukan pendataan pada masyarakat untuk menggolongkan keluarga sehat jiwa, keluarga yang memiliki resiko gangguan jiwa dan keluarga dengan gangguan jiwa. Selama ini kader juga belum pernah terpapar dengan program Kelurahan Siaga Sehat Jiwa (KSSJ). Tujuan kegiatan PKM adalah memberikan pengetahuan dan pelatihan kader dalam masalah kesehatan jiwa di masyarakat, mengenali dan melakukan pendataan pada masyarakat untuk menggolongkan keluarga sehat jiwa, resiko gangguan jiwa dan gangguan jiwa.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Kader RW 07 Kelurahan Patemon dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan Kelurahan Siaga Sehat Jiwa (KSSJ) dan deteksi dini kesehatan jiwa dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Media yang digunakan yaitu Laptop, LCD Proyektor, materi dan pengeras suara.

Langkah-langkah dalam kegiatan PKM yaitu:

1. Kegiatan pre test dilakukan sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader tentang kelurahan siaga sehat jiwa dan melakukan deteksi dini kesehatan jiwa. Soal pre tes dalam bentuk MCQ terdapat 20 soal dengan lama waktu mengerjakan soal selama 30 menit.
2. Melakukan penyuluhan dengan menjelaskan materi tentang Kelurahan Siaga Sehat Jiwa (KSSJ), kesehatan jiwa, masalah kesehatan jiwa dan program kesejatan jiwa dan deteksi dini kesehatan jiwa dan penggerak kader kesehatan jiwa. Dengan kegiatan tersebut diharapkan peserta mendapatkan pengetahuan tentang Kelurahan Siaga Sehat Jiwa (KSSJ) dan melakukan deteksi dini kesehatan jiwa.
3. Memberikan pelatihan dan deteksi sehat jiwa pada keluarga sehat, resiko dan gangguan. Peserta

secara bergantian mencoba mendemonstrasikan deteksi dini sehat jiwa bersama dengan peserta lain secara berpasangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan peran serta kader dalam memelihara dan mempertahankan kesehatan jiwa masyarakat dalam melakukan deteksi dini keluarga sehat jiwa pada kelompok sehat, resiko dan gangguan jiwa.

- Melakukan post test setelah diberikan penyuluhan, pelatihan dan deteksi dini sehat jiwa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dapat diterima oleh kader setelah diberikan kegiatan penyuluhan, pelatihan dan deteksi dini keluarga sehat jiwa bisa diterima oleh peserta.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 15 April 2023 diikuti oleh 20 kader dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan Kelurahan Siaga Sehat Jiwa (KSSJ) dan melakukan deteksi dini kesehatan jiwa bertempat di Balai RW VII Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Semarang. Materi penyuluhan yang diberikan kepada kader diantara yaitu pengertian, tujuan, pengelolaan, dan kriteria keluarga sehat jiwa. Materi pelatihan yang diberikan meliputi pengertian, tujuan, langkah-langkah deteksi dini sehat jiwa, dan keterangan status kesehatan jiwa. Kader sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan

Sebelum kegiatan dimulai dilakukan pre test dan dievaluasi dengan menggunakan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader. Adapun hasil pre test dan post test sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pre dan Post Test

Pengetahuan	Pre Test		Post Tes	
	n	%	n	%
Baik	3	15	16	80
Sedang	6	30	4	20
Kurang	11	55	0	0
Total	20	100	20	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan kader sebelum diberikan penyuluhan dan pelatihan dilihat dari hasil pre test yaitu tingkat pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (55%) dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (15%). Sedangkan setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan pengetahuan kader mengalami peningkatan yaitu 16 orang (80%) pengetahuan baik, dan 4 orang (20%) pengetahuan sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan

kesehatan dan pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang Kelurahan Siaga Sehat Jiwa (KSSJ) dan melakukan deteksi dini kesehatan jiwa

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan dan pelatihan dapat diketahui bahwa kader mengalami peningkatan pengetahuan yaitu 16 orang (80%) memiliki pengetahuan baik dan 4 orang (20%) pengetahuan sedang.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan deteksi dini sehat jiwa berjalan dengan baik, peserta memperhatikan, kooperatif dan antusias. Peserta secara bergantian mencoba mendemonstrasikan deteksi dini sehat jiwa bersama dengan peserta lain secara berpasangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan peran serta kader dalam memelihara dan mempertahankan kesehatan jiwa masyarakat dalam melakukan deteksi deteksi sehat jiwa pada keluarga sehat, resiko dan gangguan.

Peran kader kesehatan jiwa masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan jiwa dapat terlaksana jika kader mempunyai pengetahuan yang baik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hana Nafiah 2021 yang menyatakan bahwa sebagian besar responden 41 orang (57,7%) mempunyai pengetahuan baik. Kader yang mempunyai pengetahuan baik tentang kelurahan siaga sehat jiwa dalam melakukan deteksi dini kesehatan jiwa merupakan hal yang penting untuk memberikan pelayanan kesehatan jiwa di masyarakat, terutama dalam upaya pencegahan, penanggulangan, dan pada proses perawatan pasien gangguan jiwa. Pengetahuan baik juga menjadi dasar bagi kader dalam melakukan tindakan untuk menangani permasalahan gangguan jiwa di masyarakat.

Peran kader kesehatan jiwa sangat diperlukan karena mempunyai peran penting dimasyarakat yang dapat membantu masyarakat dalam mencapai kesehatan yang optimal melalui penggerak masyarakat untuk memelihara dan memantau kondisi kesehatan masyarakat. Kader juga mempunyai tugas penting yaitu mempertahankan yang sehat jiwa agar tetap sehat, individu yang berisiko menjadi sehat, serta yang gangguan menjadi sembuh dan produktif. Hal tersebut juga sejalan dengan peniliannya Putri Arida Indrwati 2018 diketahui bahwa pelatihan kader kesehatan jiwa

berpengaruh terhadap persepsi kader dalam merawat orang dengan gangguan jiwa.

Kelurahan siaga sehat jiwa merupakan sebuah program yang mengajak masyarakat untuk ikut berperan serta dalam pemberdayaan masyarakat dalam melakukan deteksi dini penyakit serta siaga terhadap munculnya masalah kesehatan jiwa dimasyarakat. Kesehatan jiwa tidak lagi hanya membahas tentang masalah gangguan jiwa saja, namun kelompok sehat dan resiko juga perlu diketahui agar masyarakat mendapatkan tindakan yang tepat yaitu, kelompok sehat agar tetap sehat; kelompok resiko tidak menjadi gangguan; dan kelompok gangguan tetap produktif di masyarakat. Diperlukan peran serta kader, tokoh masyarakat, dan pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui program kegiatan kelurahan siaga sehat jiwa. Program ini merupakan salah satu program untuk mewujudkan kelurahan yang penduduknya mempunyai kesiapan dan kemampuan untuk mengatasi masalah kesehatan jiwa secara mandiri. (Livana dkk, 2018). Harapan dari terbentuknya kelurahan siaga sehat jiwa yaitu dapat mengurangi dampak dari kerugian akibat dari adanya penderita gangguan jiwa yang tidak mendapatkan perawatan oleh keluarga dan membantu pemulihan pasien yang telah pulang dirawat dari rumah sakit dan siaga terhadap munculnya masalah kesehatan jiwa di masyarakat.

SIMPULAN

Pentingnya pengetahuan kader, tokoh masyarakat, dan pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui program kegiatan kelurahan siaga sehat jiwa. Harapan dari terbentuknya kelurahan siaga sehat jiwa yaitu dapat mengurangi dampak dari kerugian akibat dari adanya penderita gangguan jiwa yang tidak mendapatkan perawatan oleh keluarga dan membantu pemulihan pasien yang telah pulang dirawat dari rumah sakit dan siaga terhadap munculnya masalah kesehatan jiwa di masyarakat. Kader diharapkan mampu memberikan penyuluhan secara mandiri, melakukan kunjungan rumah kepada pasien yang berisiko dan gangguan jiwa, mampu menemukan dan melaporkan kasus-kasus psikososial maupun gangguan jiwa yang terjadi pada masyarakat sehat, berisiko dan yang mengalami gangguan jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, L.K. (2012). "Gangguan Jiwa masih diabaikan". Kompas 11 Februari 2012.
- Ari Indrawati P, Nimade DS dkk. (2018). Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa terhadap Persepsi Kader dalam Merawat Orang dengan Gangguan Jiwa
- Dinkes Banyumas. (2019). Pencanaan Kelurahan /Kelurahan Kelurahan Siaga Sehat Jiwa (DSSJ) Tingkat Kabupaten Banyumas. http://dinkes.banyumaskab.go.id/read/28235/pencananganKelurahan_kelurahansiaga-sehat-jiwa-dssj-tingkat-kabupaten-banyumas#.X2MKqT_ivIU
- Dinkes Bantul. (2012). Pencanaan Kelurahan Siaga Sehat Jiwa Di Kelurahan Sriharjo Imogiri. https://dinkes.bantulkab.go.id/berita/228-pencanangan-Kelurahan_siaga-sehat-jiwa-di-Kelurahan-sriharjo-imogiri
- Dinkes Jawa Timur. (2014). Buku Petunjuk Teknis Kelurahan /Kelurahan Siaga Aktif Jawa Timur. https://dinkes.lumajangkab.go.id/uploads/ppid/Buku_Juknis_Kelurahan_siaga_Jawa_Timur.pdf
- Nafiah Hana, Asiyah DK. (2021) Hubungan Pengetahuan Dan Peran Kader Kesehatan Dalam Penanganan Gangguan Jiwa Diwilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan
- Kemendes. (2013). Penyajian pokok-pokok hasil riset dasar kesehatan 2013. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan kesehatan Kementerian kesehatan RI.
- Kemendes. (2018). Pengertian, Tujuan, Indikator, dan Kegiatan Pokok Kelurahan Siaga. <http://promkes.kemkes.go.id/pengertian-tujuan-indikator-dankegiatan-pokok-Kelurahan-siaga>
- Kemendikham. (2014). Undang-undang No. 18 Tahun 2014 yang Mengatur tentang Kesehatan Jiwa. <http://ditjenpp.kemendikham.go.id/arsip/ln/2014/uu18-2014bt.pdf>
- Livana PH, Sih Ayuwatini dkk, (2018). Gambaran kesehatan jiwa masyarakat. Jurnal Kperawatan Vol 6 no 1 Fikes Unimus Semarang.
- Maramis. (2010). Catatan Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta: EGC.
- Peraturan Bupati Karanganyar Nomor 128 Tahun 2016
- PH, L.(2018).Gambaran Kesehatan Jiwa Masyarakat. Jurnal Keperawatan, Volume 6 No 1, Hal 60 - 63.
- Riadi, S. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemenuhan Hak Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Jurnal Niara, Vol. 14, No. 3 Januari 2022, Hal. 182-196.
- Sambodo SP, Estrin Handayani, Elza Sshelviana. (2020). Peningkatan Kesehatan Jiwa Melalui Peran Kader Menuju Kelurahan Siaga Sehat Jiwa. Vol. 3 No. 2, Juli 2020, hlm.115–122. <https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/jurdimas>
- Suyanta, snardo dkk. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelurahan Siaga Sehat Jiwa (KSSJ) Di Kota Magelang. Konas Jiwa XVI Lampung. <https://journalpress.org/proceeding/ipkji/article/view/12>
- Ulya, Z., Sulistyono, A., & T. Novianto, W. (2018). Implementasi Aspek Promotif Upaya Kesehatan Jiwa Di Malang. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia, Halaman 190-193. VOLUME 07.